



JURNAL PESASTRA

Vol. 3 No. 1, Edisi Februari 2026

e-ISSN: 3047-7859

Open Access: <https://pesastra.com/index.php/journal/index>

TUNTAS SECARA INDIVIDU, BELUM TUNTAS SECARA KLASIKAL: POTRET KESULITAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN SISWA KELAS XII SMA

Irmayanti¹, La Ode Adili², Marwati³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: irmayanthi9902@gmail.com¹, laode.adili@uho.ac.id², marwati@uho.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 14 November 2024

Accepted: 10 Februari 2026

Published: 11 Maret 2026

Hal: 37-44

Kata kunci:

kemampuan menulis; surat lamaran pekerjaan; kesulitan menulis; bahasa resmi

ABSTRAK

Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa sekolah menengah atas karena berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja dan penggunaan ragam bahasa formal. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kulisusu serta memetakan letak kesulitan yang dialami siswa pada setiap aspek penilaian. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 92 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis surat lamaran pekerjaan dan dianalisis berdasarkan aspek struktur surat, isi surat, dan kaidah kebahasaan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase kemampuan siswa pada setiap aspek untuk menentukan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,17% siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, namun kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan belum memenuhi ketuntasan klasikal. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada penyusunan alinea pembuka, penutup surat, pengembangan isi surat, serta penggunaan kaidah kebahasaan. Aspek kebahasaan menjadi kelemahan paling signifikan, terutama dalam penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan adanya ketimpangan antara ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta menegaskan bahwa kemampuan berbahasa formal masih menjadi kendala utama dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai distribusi kemampuan siswa dan dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran menulis surat resmi yang lebih efektif dan kontekstual.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Pesastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis sering menjadi indikator keberhasilan sekaligus kelemahan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Pada jenjang SMA, keterampilan menulis diarahkan tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk kebutuhan praktis dalam kehidupan nyata.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas XII adalah menulis surat lamaran pekerjaan. Kosasih (2017) menyatakan bahwa surat lamaran pekerjaan merupakan surat resmi yang digunakan untuk menyampaikan permohonan kerja dengan menggunakan bahasa formal, struktur baku, serta kaidah kebahasaan yang tepat. Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah.

Namun, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Dalman (2016) menjelaskan bahwa kesulitan menulis surat resmi umumnya terletak pada ketidakmampuan siswa menyusun isi surat secara sistematis serta menggunakan bahasa formal yang sesuai dengan konteks komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan tidak hanya menuntut pemahaman struktur surat, tetapi juga penguasaan ragam bahasa tulis formal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa masih menghadapi berbagai kendala. Putri dan Andika (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa sering melakukan kesalahan pada bagian isi surat, alinea pembuka dan penutup, serta penggunaan kaidah kebahasaan, seperti pilihan kata dan kalimat efektif. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami sepenuhnya karakteristik bahasa surat lamaran pekerjaan sebagai surat resmi.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Maidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan secara individu dalam menulis surat lamaran pekerjaan, kemampuan siswa secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian individu dan pencapaian kelas secara keseluruhan, yang mengindikasikan masih adanya kesulitan yang dialami oleh sebagian besar siswa.

Selain itu, Nuradeputra (2020) menegaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa juga dipengaruhi oleh lemahnya penguasaan kaidah kebahasaan, khususnya penggunaan bahasa baku dan kalimat efektif. Menurutnya, siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam surat lamaran pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat formalitas dan keefektifan surat tersebut.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa aspek kebahasaan menjadi salah satu titik lemah utama dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan.

Di sisi lain, beberapa penelitian yang berfokus pada pelatihan dan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terarah. Suryani (2023) menyatakan bahwa pelatihan menulis surat lamaran pekerjaan yang menekankan pada pemahaman struktur surat dan penggunaan bahasa formal mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada upaya peningkatan kemampuan, bukan pada pemetaan kesulitan awal yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu penelitian yang secara khusus memotret dan menganalisis kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hasil akhir atau peningkatan kemampuan, sementara kajian yang mengungkap letak kesulitan siswa berdasarkan aspek-aspek penilaian masih relatif terbatas.

Kebaruan (state of the art) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA dengan menitikberatkan pada ketimpangan antara ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, serta pemetaan kesulitan siswa pada setiap aspek penilaian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi nyata kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA serta memotret kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis surat resmi yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa serta memotret kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggambarkan kondisi kemampuan menulis siswa berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil tulisan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kulisusu pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 92 siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang dapat dijangkau secara keseluruhan dan sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif.

Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa, yang dianalisis berdasarkan beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut meliputi kelengkapan struktur surat, ketepatan isi surat, dan kaidah kebahasaan. Struktur surat yang dianalisis mencakup tempat dan tanggal surat, lampiran dan hal, alamat surat, salam pembuka, alinea pembuka, isi surat, penutup surat, salam penutup, serta tanda tangan dan nama terang. Aspek kebahasaan meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang telah disediakan. Melalui tes ini, siswa diminta untuk menulis surat lamaran pekerjaan secara lengkap dengan memperhatikan struktur surat dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis surat lamaran pekerjaan yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis surat resmi, sehingga hasil tulisan siswa dapat dinilai secara objektif dan sistematis.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Data hasil tes menulis dianalisis dengan menghitung skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Persentase tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa secara individual serta tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Selain itu, analisis per aspek digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan letak kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Aspek-aspek yang

menunjukkan persentase ketidaktuntasan tinggi diinterpretasikan sebagai indikator adanya kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Dengan demikian, kesulitan menulis surat lamaran pekerjaan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian, bukan melalui pengujian hubungan statistik antarvariabel. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan bagian-bagian yang menjadi sumber kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes menulis surat lamaran pekerjaan yang diberikan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kulisusu. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa secara umum serta untuk memetakan kesulitan siswa berdasarkan setiap aspek penilaian.

a) Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Secara Umum

Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa dianalisis dengan mengacu pada kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Rekapitulasi kemampuan siswa secara umum disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	71	77,17%
Belum Tuntas	21	22,83%
Jumlah	92	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebanyak **77,17% siswa** telah mencapai ketuntasan belajar secara individual. Namun demikian, persentase tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dengan demikian, secara klasikal kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kulisusu belum tuntas.

b) Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Struktur Surat

Untuk mengetahui letak kesulitan siswa secara lebih rinci, kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dianalisis berdasarkan kelengkapan dan ketepatan struktur surat. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Siswa Berdasarkan Struktur Surat Lamaran Pekerjaan

Aspek Struktur Surat	Persentase Mampu
Tempat dan tanggal surat	97,82%
Lampiran dan hal	73,91%
Alamat surat	79,34%
Salam pembuka	76,08%
Alinea pembuka	25,00%
Isi surat	67,39%
Penutup surat	33,69%
Salam penutup	60,86%
Tanda tangan dan nama terang	97,82%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa aspek tempat dan tanggal surat serta tanda tangan dan nama terang merupakan aspek yang paling dikuasai siswa. Sebaliknya, aspek alinea pembuka dan penutup surat menunjukkan persentase kemampuan yang paling rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuka dan menutup surat lamaran pekerjaan secara tepat dan sesuai kaidah surat resmi.

c) Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Aspek Isi Surat

Kemampuan siswa dalam menyusun isi surat lamaran pekerjaan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemampuan Siswa Berdasarkan Aspek Isi Surat

Aspek Isi Surat	Persentase Mampu
Isi surat	67,39%

Tabel 3 menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu menyusun isi surat lamaran pekerjaan secara jelas, runtut, dan sesuai dengan tujuan penulisan surat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami cara menyampaikan maksud dan kualifikasi diri dalam surat lamaran pekerjaan.

d) Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Siswa Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Aspek Kebahasaan	Persentase Mampu
Kaidah kebahasaan	3,26%

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa kaidah kebahasaan merupakan aspek dengan persentase kemampuan paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, serta ejaan yang tepat dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Ringkasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah tuntas secara individual, kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kulisusu belum tuntas secara klasikal. Kesulitan siswa paling menonjol terdapat pada alinea pembuka, penutup surat, isi surat, dan terutama kaidah kebahasaan. Temuan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada pemetaan letak kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kulisusu. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan antara ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, di mana sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan secara individual, tetapi kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebagian siswa belum mampu merepresentasikan kemampuan kelas secara keseluruhan.

Ketuntasan individu yang relatif tinggi menunjukkan bahwa beberapa siswa telah menguasai unsur-unsur tertentu dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. Namun, ketidaktercapaian ketuntasan klasikal mengindikasikan adanya aspek-aspek penting yang belum dikuasai oleh mayoritas siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian kemampuan menulis tidak cukup dilihat dari capaian individu semata, tetapi perlu dianalisis berdasarkan distribusi kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek struktur surat yang bersifat administratif, seperti penulisan tempat dan tanggal surat serta tanda tangan dan nama terang, merupakan aspek yang paling dikuasai siswa. Sebaliknya, aspek yang menuntut kemampuan berbahasa dan pengorganisasian gagasan, seperti alinea pembuka dan penutup surat, menunjukkan tingkat penguasaan yang rendah. Kesulitan pada alinea pembuka menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyampaikan maksud melamar pekerjaan secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan kaidah surat resmi. Sementara itu, kelemahan pada penutup surat menunjukkan keterbatasan siswa dalam merangkum maksud surat dan menyampaikan harapan secara santun dan profesional.

Selain struktur surat, kesulitan siswa juga tampak pada aspek isi surat. Sebagian siswa belum mampu menyusun isi surat lamaran pekerjaan secara runtut dan relevan dengan tujuan melamar pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi isi surat sebagai sarana untuk memperkenalkan diri, menyampaikan kualifikasi, serta meyakinkan pihak instansi. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya efektivitas surat lamaran pekerjaan yang ditulis siswa.

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah rendahnya penguasaan kaidah kebahasaan. Hampir seluruh siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa baku, menyusun kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara tepat. Lemahnya aspek kebahasaan menunjukkan bahwa siswa belum menguasai ragam bahasa resmi yang menjadi ciri utama surat lamaran pekerjaan. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas dan profesionalitas surat yang dihasilkan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Andika (2021) yang menyatakan bahwa siswa SMA cenderung mampu memenuhi unsur administratif surat lamaran pekerjaan, tetapi masih lemah dalam menyusun isi surat, alinea pembuka, dan penutup surat. Putri dan Andika menegaskan bahwa bagian-bagian tersebut menuntut kemampuan wacana formal yang tidak sederhana bagi siswa. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Maidah, Putra, dan rekan-rekan (2022) yang menyatakan bahwa siswa belum mampu mengaitkan kualifikasi diri dengan kebutuhan instansi secara jelas dalam isi surat lamaran pekerjaan.

Selain itu, rendahnya penguasaan kaidah kebahasaan dalam penelitian ini memperkuat temuan Nuradeputra (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan bahasa

baku dan kalimat efektif masih menjadi permasalahan utama dalam penulisan surat resmi siswa SMA. Nuradeputra menjelaskan bahwa siswa cenderung menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam surat lamaran pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat formalitas dan kejelasan pesan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Suryani (2023) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pelatihan menulis surat lamaran pekerjaan, siswa mengalami kesulitan pada struktur surat dan kaidah kebahasaan akibat minimnya pembiasaan menulis surat resmi secara kontekstual.

Meskipun demikian, jika dicermati lebih lanjut, penelitian-penelitian terdahulu tersebut umumnya masih berfokus pada pengukuran kemampuan siswa atau upaya peningkatan kemampuan melalui perlakuan tertentu. Sebagian penelitian menyajikan persentase ketuntasan siswa, tetapi belum menjadikannya sebagai dasar analisis untuk mengungkap ketimpangan antara ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Akibatnya, gambaran mengenai distribusi kemampuan siswa di dalam kelas dan implikasinya terhadap ketuntasan belajar secara klasikal belum tergambarkan secara mendalam.

Di sinilah letak GAP penelitian ini. Penelitian ini secara khusus memotret paradoks ketuntasan, yaitu kondisi ketika siswa dinyatakan tuntas secara individual, tetapi kemampuan kelas secara keseluruhan belum tuntas secara klasikal. Selain itu, penelitian ini mengaitkan ketuntasan tersebut dengan pemetaan kesulitan siswa pada setiap aspek penilaian menulis surat lamaran pekerjaan, meliputi struktur surat, isi surat, dan kaidah kebahasaan. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai aspek-aspek yang menjadi penghambat tercapainya ketuntasan klasikal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, khususnya dalam memahami distribusi kemampuan siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran menulis surat resmi yang lebih berorientasi pada pemerataan kemampuan siswa di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Kulisusu telah tuntas secara individual, tetapi belum tuntas secara klasikal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan distribusi kemampuan siswa di dalam kelas, di mana keberhasilan sebagian siswa belum mampu mengangkat ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan.

Letak kesulitan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan terutama terdapat pada alinea pembuka, penutup surat, isi surat, dan kaidah kebahasaan. Siswa relatif mampu menuliskan unsur-unsur administratif surat, seperti tempat dan tanggal surat serta tanda tangan dan nama terang, namun masih mengalami kesulitan pada bagian yang menuntut kemampuan berbahasa formal dan pengorganisasian gagasan secara runtut. Aspek kebahasaan menjadi kelemahan paling serius, yang menunjukkan bahwa siswa belum menguasai penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan penguasaan kosakata formal, lemahnya pemahaman ragam

bahasa resmi, serta kesulitan menyusun kalimat efektif. Faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pembiasaan menulis surat resmi secara kontekstual, minimnya latihan berbasis situasi dunia kerja, serta kurang optimalnya umpan balik guru terhadap aspek kebahasaan dan wacana surat lamaran pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil memotret secara jelas paradoks ketuntasan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi penghambat tercapainya ketuntasan klasikal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih menekankan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan secara prosesual dan kontekstual. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif pada penyusunan alinea pembuka dan penutup, pengembangan isi surat yang relevan dengan kebutuhan instansi, serta penggunaan bahasa baku dan kalimat efektif. Selain itu, guru disarankan untuk memberikan umpan balik yang terarah dan berkelanjutan terhadap tulisan siswa, khususnya pada aspek kebahasaan.

Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca contoh surat lamaran pekerjaan yang baik dan berlatih menulis secara rutin dengan memperhatikan struktur surat dan kaidah kebahasaan. Siswa juga perlu dibiasakan melakukan revisi tulisan agar kemampuan berbahasa formal dan ketelitian dalam menulis surat resmi semakin berkembang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas guna menguji efektivitas model, metode, atau media pembelajaran tertentu dalam mengatasi kesulitan siswa menulis surat lamaran pekerjaan. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek dan konteks penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran menulis surat resmi di jenjang pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XII*. Bandung: Yrama Widya.
- Maidah, B. N., Putra, A. S., & dkk. (2022). Analisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 123–131.
- Nuradeputra. (2020). Kesalahan berbahasa dalam penulisan surat resmi siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 45–53.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Putri, M., & Andika, S. (2021). Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(3), 201–209.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suryani, R. (2023). Pelatihan menulis surat lamaran pekerjaan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 650–656.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.